

**Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan
Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyah**

¹.Muhammad Al qamari, ².Juita Rahmadani Manik, ³Nana Trisna Mei Br Kabeakan

*Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, Indonesia*

**Email: alqamari@umsu.ac.id*

Keywords :

*Pemberdayaan Masyarakat,
Keterampilan Wirausaha, Olahan
Tahu*

Corespondensi Author

¹.Muhammad Al qamari
*Fakultas Pertanian Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Jl.
Kapt. Mukhtar Basri No.
3 Medan, Indonesia*
***Email: alqamari@umsu.ac.id**

Abstrak

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sejalan dengan peningkatan penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah.. Permasalahan utama yang terjadi pada masyarakat sasaran adalah 1) kegiatan kelompok ibu-ibu Aisyiyah belum banyak yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, 2) Sampah limbah rumah tangga di wilayah Kecamatan Medan Denai sebagian besar belum dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi, 3) sebagian besar anggota Aisyiyah belum mempunyai pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam intensifikasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah limbah rumah tangga, dan 4) potensi sumber daya manusia dan alam di Kecamatan Medan Denai belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka digunakan beberapa metode yaitu, 1) penyuluhan, yang dilakukan dengan mengumpulkan Pimpinan organisasi dan jamaah untuk mengikuti penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan, pemanfaatan dan pengelolaan sampah limbah rumah tangga, dengan nara sumber dari Tim Pelaksana, 2) transfer teknologi dengan pengadaan instalasi pemanfaatan dan pengelolaan sampah limbah rumah tangga dengan berbagai model, serta penyiapan fasilitas lain yang mendukung kegiatan ini, 3) demonstrasi dan pelatihan dilakukan dengan simulasi praktek pembuatan kompos dan kerajinan tanggan dari sampah limbah rumah tangga menggunakan peralatan dan bahan yang sudah disiapkan oleh pelaksana program, 4) praktek pembuatan kompos dan kerajinan tanggan dari sampah limbah rumah tangga dan 5) pendampingan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra sampai berhasil melakukan pembuatan kompos dan kerajinan tanggan dari sampah limbah rumah tangga

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sejalan dengan peningkatan penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah. Misalnya saja, kota Jakarta pada tahun 1985 menghasilkan sampah sejumlah 18.500 m³ per hari dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 25.700 m³ per hari. Jika dihitung dalam setahun, maka volume sampah tahun 2000 mencapai 170 kali besar Candi Borobudur (Bapedalda, 2000). Selain Jakarta, jumlah sampah yang cukup besar terjadi di Medan dan Bandung.

Menurut Emha Training Center (2005), jenis dan komposisi sampah diperkotaan terdiri dari sampah organik sebanyak 65%, sampah kertas dan plastik masing-masing 10%, kaca dan logam masing-masing 2% dari total sampah yang diproduksi setiap harinya.

Sampah organik akan terdekomposisi dan dengan adanya limpasan air hujan terbentuk lindi (air sampah) yang akan mencemari sumber daya air baik air tanah maupun permukaan sehingga mungkin saja sumur-sumur penduduk di sekitarnya ikut tercemar. Lindi yang terbentuk dapat mengandung bibit penyakit pathogen seperti tipus, hepatitis dan lain-lain. Selain itu ada kemungkinan lindi mengandung logam berat, suatu salah satu bahan beracun. Jika sampah-sampah tersebut tidak diolah, maka selain menghasilkan tingkat pencemaran yang tinggi.

Apabila sampah tidak dikelola dengan baik selain menyebabkan kota menjadi kotor dan kumuh juga dapat menyebabkan pendangkalan sungai yang akan berakibat timbulnya bencana banjir. Selain itu akan muncul lalat, penyakit dan bau busuk. Sedangkan apabila ditangani dengan baik dan profesional, disamping membuat kota menjadi bersih dan kondisi lingkungan menjadi lebih baik, sampah juga mendatangkan lapangan kerja baru yang cukup besar serta pendapatan. Selain itu sampah yang tercecer tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran drainase sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir.

Sampah yang turut mengalir di kali belum banyak diperhatikan, namun Perda mengenai hal ini telah banyak yang membuat. Perlu pembinaan masyarakat agar mereka tidak membuang lagi kotoran ke kali, sungai ataupun parit kecil. Kotoran akan menyumbat gorong-gorong, selokan sehingga jika musim penghujan, airnya akan mengalir ke atas permukaan. Di kali atau sungai demikian juga, bila sampah di waste net tidak setiap hari dibersihkan akan meningkatkan permukaan air, sama halnya dengan bendungan.

Selama ini sampah dikelola dengan konsep buang begitu saja (*open dumping*), buang bakar (dengan *incenerator* atau dibakar begitu saja), gali tutup (*sanitary landfill*), ternyata tidak memberikan solusi yang baik, apalagi jika pelaksanaannya tidak disiplin serta dibarengi oleh kebiasaan buruk masyarakat

yang sering membuang sampah sembarangan. Akibatnya timbul penimbunan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir Sampah). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika pada akhirnya warga menolak kehadiran TPA.

Penumpukkan sampah di TPA adalah akibat hampir semua pemerintah daerah di Indonesia masih menganut paradigma lama penanganan sampah kota, yang menitikberatkan hanya pada pengangkutan dan pembuangan akhir. TPA dengan system lahan urug saniter yang ramah lingkungan ternyata tidak ramah dalam aspek pembiayaan, karena membutuhkan biaya tinggi untuk investasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sudah saatnya pemerintah daerah mengubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Konsep pengelolaan sampah yang terpadu sudah saatnya diterapkan, yaitu dengan meminimisasi sampah serta maksimasi daur ulang dan pengomposan disertai TPA yang ramah lingkungan. Paradigma baru penanganan sampah lebih merupakan satu siklus yang sejalan dengan konsep ekologi. Energi baru yang dihasilkan dari hasil penguraian sampah maupun proses daur ulang dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Solusi penanganan sampah kota yang tepat, yang mampu mengeliminir menumpuknya timbunan sampah, sampai mencapai taraf *zero waste*. Pemikiran konsep zero waste adalah pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah

perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk melakukan penanganan sampah perkotaan skala kawasan sehingga dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin, serta terciptanya industri kecil daur ulang yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah daerah setempat.

Keberadaan kelompok ibu-ibu Aisyiyah sangat membantu kinerja Pemerintah Kecamatan dan Desa dalam pemberdayaan masyarakat, terutama kaum perempuan. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Aisyiyah, antara lain pengajian, penyuluhan, pelatihan, dan sebagainya. Perempuan di Kecamatan Medan Denai yang mencapai lebih dari 50% dari total penduduk tidak semuanya bekerja. Bagi perempuan yang tidak bekerja, kesempatan untuk mengelola lingkungan pekarangan menjadi lebih besar. Namun karena terbatasnya akses informasi dibanding perempuan yang bekerja menjadikan mereka kurang mempunyai wawasan dan ketrampilan dalam berbagai hal. Oleh karena itu peran serta kelompok Aisyiyah sebagai media menyampaikan informasi dari pemerintah ke masyarakat, dan wahana untuk menumbuhkan wawasan serta meningkatkan ketrampilan perempuan menjadi sangat penting.

Di wilayah Kecamatan Medan Denai sebenarnya masih cukup luas, namun sebagian besar tidak dimanfaatkan. secara nyata sampah - sampah tersebut sangat mengganggu dan

merugikan masyarakat. Padahal jika dikelola dengan baik dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu dengan menerapkan 5R serta sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik/kompos. Usaha untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola dan memanfaatkan sampah perlu dilakukan untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang lebih baik. Oleh karena itu, kelompok ibu-ibu Aisyiyah dapat menjadi media dan wahana untuk memberikan wawasan, ketrampilan dan pengalaman mengelola lingkungan pekarangan untuk kegiatan ekonomi produktif menggunakan teknologi pengelolaan sampah rumah tangga.

2. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pendekatan Program

Metode Pendekatan Program kegiatan yang dilaksanakan selama 6 bulan berjalan kemitraan antara Dosen UMSU bersama Kelompok ibu-ibu Aisyah untuk memecahkan permasalahan yang ada salah satunya adalah meningkatnya kuantitas, kualitas dan sumber daya manusia yang ada di kecamatan Medan Denai sehingga tingkat kemiskinan yang ada di Kota Medan dapat turun dengan signifikan sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera. Perbaikan sistem kelembagaan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahapan ini akan dilakukan pendataan peserta pelatihan yang berada di Kelurahan Denai yang menjadi Anggota Kelompok Ibu-ibu Aisyah dengan berkoordinasi langsung dengan Ketua Ranting untuk mengirimkan peserta dari data yang telah dilakukan mapping area sebelumnya. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan surat menyurat yang bertujuan untuk mengundang para peserta.

Pelaksanaan

1. Pelatihan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga

Metode pelatihan yang dilakukan adalah metode ceramah dan praktek. Metode Ceramah dilakukan yaitu mengenalkan pemafaatan sampah limbah rumah tangga dengan menggunakan Teknologi Tepat Guna. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman dalam pemafaatan sampah limbah rumah tangga tersebut peserta dilatih dengan praktek langsung.

2. Pembuatan kerajinan tangan dari limbah rumah tangga

Metode pelatihan yang dilakukan adalah metode ceramah dan praktek. Metode Ceramah dilakukan yaitu mengenalkan bahan sampah serta cara mengolah menggunakan Teknologi Tepat Guna. Selanjutnya untuk meningkatkan

pemahaman dalam pembuatan kerajinan dan pembuatan kompos tersebut peserta akan dilatih dengan praktek langsung megolah pemanfaatan sampah rumah tangga. Serta untuk menanggulangi permasalahan Masyarakat dan peningkatan pendapatan bagi para

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peserta Program

Hasil evaluasi program PKPM menunjukkan bahwa jumlah peserta yang berpartisipasi cukup banyak, dengan sebaran daerah asal yang merata. Ranting Aisyiyah Medan Denai Kegiatan di Ranting Aisyiyah Medan Denai berjumlah sekitar 40 orang,. Peserta tersebut sebagian besar merupakan ibu-ibu yang telah berusia tua, dan sebagian kecil merupakan ibu-ibu muda.

B. Pertemuan Koordinasi

Pertemuan koordinasi dilakukan dalam beberapa tahap antara lain koordinasi internal Tim Pelaksana, dan koordinasi dengan Pimpinan Ranting Aisyiyah Medan Denai.

1. Koordinasi internal

Koordinasi internal dilakukan setelah disetujuinya program penerapan ipteks, untuk membicarakan teknis pelaksanaan program. Dalam koordinasi ini dibicarakan tahapan teknis, tata waktu, sasaran dan peserta program, perlengkapan program dan personalia pengelolaan.

Setelah program berlangsung, koordinasi dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan merencanakan kegiatan lanjutan.

2. Koordinasi dengan Pimpinan Aisyiyah

Koordinasi dengan Pimpinan Aisyiyah baik Ranting dilakukan untuk menjelaskan tujuan dan gambaran program penerapan ipteks. Koordinasi dilakukan beberapa kali baik secara langsung dalam bentuk pertemuan maupun melalui telephon . Hasil koordinasi dengan Pimpinan Aisyiyah antara lain Dipertahut menyambut baik rencana kegiatan PKPM karena dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan sampah rumah tangga

Beberapa kendala dalam pelaksanaan adalah :

1. banyaknya kegiatan Pimpinan Ranting sehingga memerlukan pengaturan tata waktu yang sesuai dengan Pimpinan dan anggota Aisyiyah,
2. tata musim yang kurang mendukung menyebabkan pelaksanaan pelatihan dan penerapan di lapangan mengalami perubahan.

C. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan langsung oleh Tim Pelaksana, dengan bentuk presentasi oral disertai kondisi faktual dari lapangan dan disertai gambar-gambar sehingga mudah dipahami dan menarik bagi ibu-ibu. Selain itu, juga diberikan bahan bacaan/makalah agar dapat dimanfaatkan peserta penyuluhan secara

berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan berisi penjelasan tentang pemberdayaan perempuan, pengelolaan lahan pekarangan rumah dan teknologi vertikultur (Gambar 1).



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan PKPM di Ranting Aisyiyah Medan Denai

D. Demplot

Kegiatan demonstrasi plot (demplot) dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan teknis serta sebagai bukti empiris pemanfaatan sampah rumah tangga. Demplot juga digunakan sebagai rujukan bagi ibu-ibu peserta PKPM yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan.

Kegiatan demplot dimulai dari penyiapan lahan, penyiapan bahan tanam, penanaman dan pemeliharaan. Penyiapan lahan dilakukan dengan membuat pupuk organik cair dan pembuatan sampah an organik (Gambar 2).



Gambar 2. Foto pembuatan model pengelolaan sampah

E. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan tindak lanjut dari penyuluhan dan dilakukan untuk memberikan ketrampilan teknis bagi peserta program dalam menerapkan teknologi dengan

cara melakukan kegiatan praktek langsung beberapa aspek teknologi, antara lain penyiapan model, cara merajut bahan. Pelatihan dilakukan di TK Aisyah Medan denai, dengan peserta terdiri dari ibu-ibu anggota Aisyiyah yang berminat berlatih pemanfaatan limbah rumah tangga, dengan dibimbing oleh Tim Pelaksana dan dibantu oleh mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU sebagai instruktur (Gambar 4).



Gambar 4. Foto kegiatan pembuatan kerajinan tangan

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, Anonim. 2013. Budidaya Tanaman Sayuran secara Vertikultur Sederhana. <http://pustakapertanianub.staff.ub.ac.id/2013/01/19/budidaya-tanaman-sayuran-secara-vertikultur-sederhana/>
- Anonim, 2013. Vertikultur, cara mudah bercocok tanam bawang. <http://www.slideshare.net/cvrhmat/vertikultur-cara-mudah-bercocok-tanam-bawang>. akses 10 April 2013.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur . 2003 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tengah. 2005 . Vertikultur . Leaflet . Beberapa contoh bercocok tanam secara vertikultur.
- David, Downey dkk. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Erlangga
- Hardjowigeno, S. 1993. *Klasifikasi Tanah dan Pedogenesis*. Edisi Pertama, Penerbit Akademika Presindo, Jakarta.
- Ridwan, A. S. 2013. *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.